

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
Ni Made Sulastri Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	648 - 653
Aluh Hartati dan Haeratunnisa Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram	654 – 666
Saharudin, dan Khairul Huda Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang	667 – 675
Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram	676 – 684
Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB	685 – 690
Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat	691 – 699
Abdurrahman Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini	700 – 705
Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok	706 – 715
Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional	716 – 726
Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram	727 – 741
Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat	742 – 749
Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat	750 – 760

GAMBARAN KEMAMPUAN ADAPTASI PSIKOLOGIS PASIEN STROKE DI RSUD PROVINSI NTB

Oleh

Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Emil: basma_rayani@yahoo.com; dewisukma@gmail.com; menikariani@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK: Stroke membawa dampak terhadap semua aspek kehidupan seseorang yang mengalaminya baik aspek sosial, fisik dan psikologis. Proses pemulihan pada kasus stroke membutuhkan waktu yang relatif lama maka dibutuhkan mekanisme coping yang baik untuk penderita stroke agar mampu beradaptasi dengan kondisinya. Upaya- upaya dalam menangani kasus psikologis pasien dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kemampuan adaptasi psikologis pasien stroke di RSUD Provinsi NTB. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni dengan *Purposive Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah univariat dengan data disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian adalah adanya gambaran perilaku adaptasi yang masih dalam kategori maladaptive dikarenakan pasien masih belum dapat menata emosi secara tepat. Selain itu sebagian besar bekerja sebagai petani dan rata-rata responden dalam penelitian ini berusia 50 sampai dengan 65 tahun, dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki, mayoritas berpendidikan SMA. Sehingga dibutuhkan upaya kolaboratif antara keluarga dan pelayan kesehatan untuk dapat meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis pasien stroke.

Kata Kunci : Stroke, kemampuan adaptasi psikologis

LATAR BELAKANG

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Total pasien stroke di Amerika Serikat tahun 2008 mencapai sekitar 65.5 juta orang dan terjadi peningkatan 700.000 pasien stroke baru setiap tahunnya (*World Health Report, 2007*). Hal serupa juga terjadi di negara Indonesia, Jumlah penderita stroke di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, ini sejalan dengan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia (Yastroki, 2007). Struk juga sering dihubungkan dengan stres bagi

penderitanya. Penderita stroke seringkali akan mengalami rasa rendah diri, penolakan diri, rasa marah depresi dan bahkan sering dihantui kematian. Kondisi ini akan semakin mengkhawatirkan dan bahkan membahayakan pasien apabila tidak ditindaklanjuti secara benar. Gambaran stress yang dialami Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi stroke di Indonesia 12,1 per 1.000 penduduk, Angka itu naik dibandingkan Riskesdas 2007 yang sebesar 8,3 per 1.000 penduduk. Kasus Stroke di RSUD Provinsi NTB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan termasuk dalam 10 kasus terbanyak yang ada di RSUD Provinsi NTB. Pada Tahun 2016 jumlah kasus stroke di instalasi rawat inap mencapai 634 kasus, Sedangkan di Instalasi Rawat Jalan didapatkan data 764 kasus dimana terdapat 299 kasus baru. (Rekam Medis RSUD Provinsi NTB, 2016).

Proses pemulihan pada kasus stroke membutuhkan waktu yang relatif lama maka dibutuhkan mekanisme coping yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan kondisinya. Adapun coping diartikan sebagai segala perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu masalah (Chaplin, 2002) *Coping* juga diartikan dengan perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres (Yani, 1997). Menurut Sarafino (2002), *coping* adalah usaha untuk menetralisasi atau mengurangi stres yang terjadi. Upaya dalam menangani kasus psikologis pasien dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah rata-rata pasien rawat inap per bulan dengan diagnose stroke sebanyak 30 kasus. Saat dilakukan wawancara dengan pasien dan keluarga terdapat 60% kemampuan adaptasi dalam kategori maladaptif dan 40% dalam kategori adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan adaptasi psikologis pasien stroke di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami Stroke iskemik dan yang menjalani rawat inap di Ruang Sendang Gile Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan pendekatan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 18 responden, 18 responden dengan kriteria inklusi Berusia antara diatas 50 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian (persetujuan dengan *informed consent*). Instrumen yang digunakan pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner *Sickness Impact Profile* (SIP). Analisa data yang digunakan adalah univariat dengan data disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji etik dengan nomor. 070.1/16/KEP/2017 di komite etik RSUD Provinsi NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang ikut serta dalam penelitian meliputi: Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan dan agama.

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan umur di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi NTB Tahun 2017

Umur	Mea n	SD	N	%
>65	65.5 6	7.812	9	50
50-60	63.4 4	10.85 3	9	50
Total			18	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berada pada usia 65,56 tahun pada kelompok umur >65 tahun dan

dengan standar deviasi 7,812 tahun, sedangkan rata-rata usia pada kelompok umur 50-60 tahun adalah 63,44 tahun dengan standar deviasi 10,853 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Bahrudin pada tahun 2009 di RSUD Haji Surabaya, yang mana didapatkan kejadian tertinggi stroke terjadi pada usia diatas 50 tahun (69,7%), dan sisanya terjadi pada usia dibawah 50 tahun, dengan puncaknya pada usia 51-

60 tahun. Penelitian juga dilakukan oleh Cintya Agreayu Dinata (2012) dengan hasil kejadian tertinggi stroke berusia di atas 50 tahun, yaitu dengan persentase 81,25%. Sementara itu, hanya 18,75% penderita yang berusia di bawah 50 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	13	72.2
Perempuan	5	27.8
Total	18	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 13 orang (72,2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chih-Ying Wu et al pada Maret 2007–Agustus 2008 di Taiwan, didapatkan angka kejadian stroke pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan persentase masing-

masingnya 63,4% laki-laki dan 36.6% perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Christanto 2014 Data mengenai jenis kelamin paling banyak penderita stroke berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51,2%. Pada dasarnya stroke lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pendidikan	N	%
Tidak Tamat SD	4	22,2
SD	1	5,6
SMP	1	5,6
SMA	11	61,1
Total	18	100

Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi responden menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sejumlah 11 orang (61,1%) dan kemudian disusul oleh responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat sekolah Sekolah Dasar (SD). Penelitian oleh Wu, et al pada 2006 mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dijalani oleh seseorang, maka semakin baik pula

respon adaptasi yang dimiliki. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan dalam menghadapi masalah serta menganalisa situasi akan lebih baik yang pada akhirnya dapat memilih tindakan secara tepat dalam menghadapi sebuah masalah.

Tabel 4 Distribusi Responden berdasarkan pekerjaandi Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pekerjaan	N	%
Wiraswasta	4	22,2
Guru	0	0
PNS	1	5,6
Petani	7	38,9
IRT	5	27,8
Lain-lain	1	5,6
Total	18	100

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sejumlah 7 orang (38,9%) dan kemudian disusul oleh responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan sebagai petani membutuhkan aktifitas fisik oleh karena itu pasien stroke yang memiliki

pekerjaan Petani khususnya akan meragukan kemampuannya sendiri karena adanya keterbatasan fungsi fisik dengan terjadinya stroke dan pasien menjadi takut karena keadaannya ini akan dapat mempengaruhi kegiatan dan pekerjaannya nanti (Hidayat, 2006).

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan status perkawinan di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Status Pernikahan	N	%
Belum kawin	0	0
Kawin	17	94,4
Cerai/duda/janda	1	5,6
Total	18	100

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan mayoritas yaitu pada

kategori kawin yaitu sejumlah 17 orang (94,4%).

Tabel 6 Adaptasi psikologis pasin stroke di Ruang Sendang Gile RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Varibel	N	%
Adaptasi Psikologi		
Adaptif	6	33.3
Mal adaptif	12	66.7
Total	18	100

Pada tabel di atas didapatkan informasi bahwa Kemampuan adaptasi pasien mayoritas dalam kategori maladaptif yaitu sejumlah 12 orang (67.2%). Rata-rata pasien stroke

mengalami stress, baik selama perawatan ataupun setelah perawatan. Kebanyakan dari pasien mengalami stress dan depresi misalnya pasien mengalami tekanan, rasa tertekan dialami oleh pasien tidak hanya

berasal dari diri pasien itu sendiri namun juga dari keluarga contohnya, pasien merasa tidak dapat mandiri lagi dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat mengurus diri sendiri) dikarenakan kegagalan sebagian fungsi tubuh pasien. Pasien merasa berdayaan dan tidak dapat beraktivitas seperti sedia kala dan juga terjadi kegagalan hubungan dengan orang lain. Hal inilah yang membuat kebanyakan dari pasien mengalami perilaku yang mal adaptif secara psikologis.

Namun keadaan saat ini selama pasien dalam perawatan ada beberapa keikutsertaan perawat dalam menanggulangi keadaan psikologis pasien yaitu perawat memandang klien sebagai makhluk bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang berespon secara unik terhadap perubahan kesehatan atau pada keadaan krisis. Perawat berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh klien, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang dilakukan pasien setelah perawatan rumah sakit yaitu untuk merencanakan perilaku adaptif untuk menjalani keseharian sebagai pasien stroke yaitu dengan mulai mengatur emosi pasien, salah satunya dengan *strategi coping*. Hal ini tidak lepas adanya dukungan keluarga pasien dan dukungan ahli medis. Dukungan keluarga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi pasien, dimana pada keluarga responden selalu menemani dan memberikan suport kepada klien agar tetap semangat dalam menjalani pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratna yunita (2017) tentang hubungan mekanisme koping keluarga dengan tingkat kecemasan pasien stroke di ruang rawat inap dewasa rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang, penelitian ini

menjelaskan bahwa mekanisme koping keluarga yang adekuat akan menurunkan kecemasan pasien stroke. Hasil Penelitian Agustini (2015) menyatakan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien pasca stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai *p value* sebesar 0.000.

Temuan lainnya juga adalah, terdapat faktor yang memungkinkan mempunyai efek terhadap bagaimana pasien berespon terhadap stressor yang dialaminya. Dilihat dari Usia responden pada kelompok kontrol usia rata-rata 63 tahun, semakin cukup usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengatasi stresor. Pendidikan juga memberikan sumbangsih dalam mengatasi stresor, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya sehingga kemampuan dalam menghadapi masalah, menganalisa situasi, dan pada akhirnya memilih tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah (Stuart & Suddeen, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan gambaran adaptasi psikologis pasien stroke adalah masih dalam kategori mal adaptif yaitu sejumlah 12 orang (67.2%). Adapun gambaran perilaku maladaptive seperti penerimaan yang masih rendah, merasa diri tidak dapat mandiri seperti sedia kala karena sebagian kondisi tubuh sudah tidak dapat berfungsi dengan baik, namun adaptasi psikologis terus dilakukan dengan menumbuhkan perilaku koping dan penerimaan diri pasien dan penerimaan keluarga guna membuat pasien memiliki perilaku adaptif dan memiliki motivasi untuk sembuh. Selain itu dapat disimpulkan pula berupa hal berikut ini:

1. Rata-rata responden dalam penelitian ini berusia 50 sampai dengan 65 tahun,
2. Rata-rata responden dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki 13 orang (72,2%).
3. Rata-rata responden dalam penelitian ini berpendidikan terbanyak adalah SMA sejumlah 11 orang (61,1%)
4. Rata-rata responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai petani sejumlah 7 orang (38,9%)
5. Rata-rata responden dalam penelitian ini mempunyai status pernikahan mayoritas dalam kategori kawin 17 orang (94,4%).

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pasien keluarga tentang adaptasi psikologis.
2. Meningkatkan dukungan keluarga secara menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis pada pasien dengan kasus stroke
3. Memberikan pendampingan spiritual pada pasien guna meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis pada pasien dengan kasus stroke

REFERENSI

- Chih-Ying Wu, at al. (2008). *Stroke risk factors and subtypes in different age groups: A hospital-based study*. *Journal keperawatan*
- Christanto, Rio. (2012). *Profil Faktor-Faktor Risiko pada pasien Stroke yang dirawat Inap di Irina F Neurologi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari –Oktober 2012*. *Journal keperawatan*
- Chaplin.J.P.(2002). *Kamus lengkap psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah. : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.
- Hidayat. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarafino, E. 2002. *Health psychology*. England: John Willey and Sons.
- Yastroki. (2007). *Tingkat terjadinya stroke diIndonesia*. www.Yastroki.or.id
- Yani, A. S. 1997. *Analisis konsep coping: Suatu pengantar*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*: Jakarta



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitinya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

